



BISNIS/ANDRY T. KURNIADY

Memiliki produk asuransi investasi (*unit-linked*) memberikan kesempatan kepada Anda untuk berinvestasi sekaligus memperoleh jaminan asuransi kesehatan ketika menjalani rawat jalan atau keadaan darurat seperti kecelakaan.

Produk yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi ini pada dasarnya memberikan manfaat cukup besar, tetapi masih sering terjadi kesalahpahaman ketika pemilik mencairkan polisnya sebelum masa pembayaran premi usai.

Masa pembayaran premi biasanya berlangsung selama 10 tahun, belum termasuk ketika pemegang polis ingin melakukan *top up* untuk meningkatkan manfaat yang akan diterima kelak.

Setiap orang merupakan pribadi unik bagi produk *unit-linked* yang akan diambilnya, disesuaikan dengan kebutuhan saat ini dan masa depan. Anak berusia setahun mungkin membayar besaran premi yang sama dengan uang pertanggungan jauh berbeda dengan orang berusia 27 tahun.

Sebagai gambaran perbandingan antara keduanya dengan produk yang sama, *Prulink assurance account* dari Prudential. Keduanya mengambil tambahan utama asuransi kesehatan *Pruhospital and surgical 75* dengan besar premi Rp500.000 per bulan selama 10 tahun.

Polis yang dimiliki si anak lebih dititik beratkan pada asuransi kesehatan, dengan manfaat yang diterima jika anak dirawat di rumah sakit lebih besar dibandingkan nilai investasi dan uang pertanggungan.

Dengan premi Rp500.000 per bulan, anak tersebut bisa menikmati layanan santunan *plan D* dari Prudential dengan total maksimal manfaat hingga Rp322,5 juta per tahun. Ketika dirawat, anak bisa memperoleh kamar seharga Rp750.000 per hari.

Manfaat ini bisa diperolehnya hingga berusia 70 tahun dengan catatan sepanjang uang

Cairkan pada saatnya

FITA INDAH MAULANI
Bisnis Indonesia

hasil investasi mencukupi untuk membayar biaya asuransi dan administrasi. Jika terjadi hal yang tidak diinginkan uang pertanggungan diterima sebesar Rp53 juta.

Sebaliknya, orang berusia 27 tahun berpikir untuk lebih memberatkan investasi dan memiliki uang pertanggungan cukup besar untuk ditinggalkan kepada istri dan anaknya kelak. Dengan premi yang sama dia hanya menerima manfaat asuransi kesehatan sebesar Rp150,5 juta per tahun.

Ketika dirawat di rumah sakit, kamar yang dialokasikan seharga Rp350.000 per hari. Hal ini tidak menjadi masalah jika orang ini sudah memiliki jaminan lain, seperti asuransi dari kantor.

Uang pertanggungan jika terjadi sesuatu yaitu meninggal atau cacat total mencapai Rp105,5 juta, jauh lebih besar dibandingkan dengan anak usia setahun tadi. Bagi keduanya, keinginan mencairkan polis di tengah masa pembayaran premi harus dipertimbangkan untung ruginya.

Bagi anak berusia setahun dengan porsi asuransi kesehatan lebih besar dibandingkan dengan porsi investasi, orangtua sebaiknya tetap mengusahakan membayar premi hingga akhir, jangan menutup polis di tengah jalan.

Hal ini didasarkan pada pertimbangan manfaat yang akan diterima. Kecilnya porsi investasi membuat nilai yang akan diterima sangat kecil, apalagi dicairkan sebelum masa pembayaran premi habis.

Padaahal, anak kecil sangat rentan terhadap penyakit dan memiliki potensi menjalani rawat inap lebih besar. Biaya perawatan saat ini pun relatif mahal. Salah satu rumah sakit ibu dan anak terkemuka mematok tarif Rp725.000 per hari untuk kelas utama, bukan VIP.

Biaya periksa dokter spesialis anak yang dibebankan rumah sakit tersebut sebesar Rp110.000 per kunjungan. Sebaliknya, potensi menutup polis bagi pemegang usia 27 tahun lebih besar dilihat dari tujuannya memiliki *unit-linked*.

Mencairkan polis

Porsi investasi yang lebih besar membuat hasilnya pun lebih besar, apalagi besar potongan per bulan untuk biaya asuransi dan administrasi tidak sebesar anak berusia setahun tersebut. Namun perlu diingat, jika terpaksa, cairkanlah polis setelah melewati masa pembayaran premi 5 tahun.

Perusahaan asuransi biasanya mengalokasikan setahun hingga 2 tahun pertama uang premi yang dibayarkan lebih besar untuk asuransi dan biaya administrasi dibandingkan dengan porsi investasi.

Polis yang ditutup sebelum masa lima tahun dipastikan nilai yang diterima bisa berkurang lebih dari setengah dari jumlah premi dibayarkan selama jangka waktu tersebut karena porsi investasi masih kecil.

Alternatif lainnya, bayarlah premi hingga 10 tahun. Setelah itu, ambilnya dana investasi sesuai dengan kebutuhan. Jangan dihabiskan semuanya (tutup polis), sisakan agar cukup untuk membayar asuransi dan administrasi, sehingga manfaat asuransi kesehatan tetap bisa

Apabila terpaksa, cairkanlah polis setelah melewati masa pembayaran premi 5 tahun.

dinikmati.

Membeli produk *unit-linked* bagi anak biasanya didasarkan dua pertimbangan, jaminan kesehatan, dan investasi untuk biaya pendidikan. Idealnya, porsi keduanya berimbang, tetapi dengan premi Rp500.000 per bulan, sulit memperoleh nilai cukup untuk santunan kesehatan.

Hal ideal adalah menaikkan nilai premi, hal ini bisa dilakukan setelah masa pembayaran premi berjalan dengan menghubungi agen anda mendekati masa ulang tahun polis.

"Perlu diingat, ambil premi yang sesuai dengan kemampuan Anda, tidak hanya saat ini, tetapi 10 tahun mendatang. Pertimbangkan di tengah periode tersebut ada masa sulit yang harus dilalui," ujar perencana keuangan dari Hijrah Institute, Febiola Aryanti kepada *Bisnis*, baru-baru ini.

Produk *unit-linked* hanya bisa dicairkan untuk investasinya, sementara premi asuransi akan hilang. Seseorang yang akan mengambil produk ini sebaiknya sudah menyadari bahwa ada risiko keduanya hilang ketika premi tidak dapat dibayarkan.

Jika terjadi sesuatu di tengah jalan, sebelum masa pembayaran premi selesai, potensi kehilangan dana investasi cukup besar dibandingkan jika mengalokasikan investasi dana melalui produk lainnya, seperti membeli emas batangan atau obligasi ritel Indonesia (ORI).

Febiola menambahkan, bagi orang dengan usia cukup muda, sebaiknya memisahkan produk asuransi dengan investasi. Salah satu contohnya mengambil asuransi jiwa atau asuransi kesehatan saja. Preminya cukup kecil dibandingkan dengan porsi pada *unit-linked*.

Sementara itu, dana investasi dialokasikan pada produk yang cukup likuid jika terjadi sesuatu sehingga alokasi tersebut perlu dicairkan segera. Beberapa produk mulai dari deposito, emas batangan, reksa dana, hingga ORI atau sukuk bisa menjadi pilihan.

Terkait dengan investasi untuk biaya pendidikan, orangtua bisa mengambil asuransi kesehatan dan tabungan pendidikan yang lebih dapat dihitung. Ketika tidak sanggup lagi menabung, nilai tabungan selama ini akan dikembalikan setelah dipotong biaya administrasi.

Tentu saja, memisahkan keduanya pada akhirnya bisa membuat jumlah uang yang harus dibayarkan lebih besar dibandingkan dengan menyatukannya pada produk *unit-linked* dengan manfaat kesehatan yang sama atau perolehan dana investasi pada akhir yang sama.

Pemilik polis sebaiknya tidak menetapkan premi terlalu tinggi, sesuaikan dengan realitas kondisi keuangan. Jika ada dana lebih, mereka bisa melakukan *top up* kapan saja untuk meningkatkan manfaat investasinya.

(fita.indah@bisnis.co.id)